

**ANALISIS CAMEL UNTUK MENILAI KESEHATAN KEUANGAN BANK
PADA PD BPR BANK KLATEN PERIODE 2010-2012**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Profesi Ahli Madya



Oleh:

Albirru Adiar Muhammad

10409134029

PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIPLOMA III

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

TUGAS AKHIR

ANALISIS CAMEL UNTUK MENILAI KESEHATAN KEUANGAN BAN PADA PD BPR BANK KLATEN PERIODE 2010-2012

Disusun oleh:

Albirru Adiar Muhammad
10409134029

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi

Akuntansi D III

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 11 NOVEMBER 2014 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya

Susunan Tim Penguji

Nama Lengkap

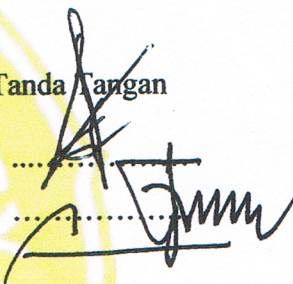
Tanda Tangan

Ketua merangkap anggota

Sukirno, M.Si., Ph.D

Sekretaris merangkap anggota

Abdullah Taman M. Si, Ak



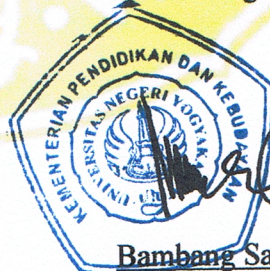
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Yogyakarta 20 NOVEMBER 2014
Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates
Ketua Pengelola,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0024



Bambang Saptono, M. Si.

NIP. 196107231988031001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Oky Ardiyanta

NIM : 10409131042

Program Studi : Akuntansi D III

Judul Tugas Akhir : Analisis Strategi Distribusi untuk Meningkatkan
Volume Penjualan pada PT. Salama Nusantara

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2013

Yang menyatakan,

Okky Ardiyanta

**ANALISIS CAMEL UNTUK MENILAI KESEHATAN KEUANGAN BANK PADA PD
BPR BANK KLATEN PERIODE 2010-2012**

TUGAS AKHIR

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 14 Okt 2014

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi D III Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

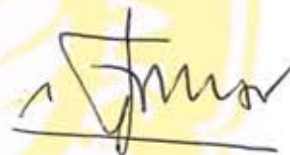
Disetujui

Koordinator Program Studi
Akuntansi Diploma III



Amanita Novi Yuanita, M.Si.
NIP. 1977081020060420072

Dosen Pembimbing



Abdullah Taman, M.Si, Ak.
NIP. 196306241990011001

Ketua Pengelola
Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates



Bambang Saptono, M.Si.
NIP. 196107231988031001

MOTTO

- Jadilah orang yang selalu berguna bagi orang lain.
- Semua yang ada di dunia tidak ada yang abadi. Jadi manfaatkan sebelum kamu menyesalinya.
- Hidup ini hanya sebentar, jangan gunakan hanya untuk memikirkan duniawi dan melakukan hal yang tidak berguna.

PERSEMBAHAN

1. Bapak dan Ibu, yang telah memberikan kasih sayang serta doa dan mengajarkan arti kehidupan yang sebenarnya.
2. Untuk kakakku Dedy Kurniawan dan adikku Rifky Aditya yang selalu menghibur dan memberikan motivasi.
3. Saudara-saudara dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan sesuai dengan keinginan.

ABSTRAK

ANALISIS STRATEGI DISTRIBUSI UNTUK MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN PADA PT. SALAMA NUSANTARA

Oleh:

Okky Ardiyanta
10409131042

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui secara langsung bagaimana strategi distribusi yang dipakai PT. Salama Nusantara. (2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami PT. Salama Nusantara dalam mendistribusikan produknya. (3) Untuk mengetahui jumlah volume penjualan PT. Salama Nusantara.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Salama Nusantara. Data yang diambil selama 6 tahun dari tahun 2007-2012 yang terdiri dari strategi distribusi dan volume penjualan setiap tahun. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara melihat dokumen atau pembukuan, teknik wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan pemilik perusahaan, dengan data yang diperlukan untuk penelitian dan teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dengan meninjau langsung terhadap penerapan strategi distribusi dan juga volume penjualan yang terjadi pada PT. Salama Nusantara. Analisis data yang dilakukan adalah menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) PT. Salama Nusantara mempunyai variasi dalam mendistribusikan barangnya. (2) Strategi yang dianggap baik perusahaan belum tentu baik dimata penyalur barang. (3) Volume penjualan PT. Salama Nusantara yang bervariasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Strategi Distribusi Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada PT Salama Nusantara”. Diajukannya Tugas Akhir ini untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian program studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk memperoleh Gelar Profesi Ahli Madya (A.Md.).

Tentunya penyelesaian tugas akhir ini berjalan dengan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dapan, M.Kes., Ketua Pengelola Kampus Wates Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ani Widayati, M.Pd., Koordinator Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Sukirno, M.Si., Ph.D., Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Tugas Akhir.

6. H. Maryono, Pemilik PT. Salama Nusantara yang telah memberikan izin penelitian.
7. Orang tua yang selalu memberi motivasi untuk terselesaikannya Tugas Akhir ini.
8. Saitri Defi Romansari yang selalu membantu, mendampingi dan memberi semangat dalam penyusunan Tugas Akhir.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama penyusunan Tugas Akhir ini.

Disadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut. Selain itu penulis juga berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 2013

Okky Ardiyanta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Deskripsi Teori.....	6
B. Kerangka Berfikir.....	22

C. Pertanyaan Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Tempat dan Waktu Penelitian	23
B. Metode Pengumpulan Data	23
C. Subjek dan Objek Penelitian	24
D. Metode Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Deskripsi Data Perusahaan.....	25
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan atau kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak baik pemilik bank, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku badan pengawasan Bank dan pihak lainnya. Kondisi keuangan Bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak untuk mengevaluasi kinerja Bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan dalam ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Tingkat keuangan kesehatan Bank adalah hasil penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penelitian kuantitatif dan melalui penelitian kualitatif terhadap faktor-faktor *Capital, Asset Quality, Management, Earning* dan *Liquidity* yang disingkat CAMEL

Perkembangan industri perbankan terutama produk atau jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi Bank. Perubahan eksposur risiko Bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko Bank yang selanjutnya akan berakibat pada kondisi Bank secara keseluruhan.

Perkembangan metodologi penilaian kondisi keuangan Bank senantiasa bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan keuangan Bank harus diatur kembali agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 dan No 30/12/KEP/DIR tentang cara penilaian tingkat kesehatan keuangan Bank bisa

dilihat dari berbagai Aspek, penentuan tingkat keuangan kesehatan Bank menggunakan lima kelompok faktor yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas atau lebih dikenal dengan sebutan CAMEL. Dalam mengukur skala operasi dan struktur permodalannya. Pada analisis CAMEL tersebut ada kriteria yang telah di tentukan oleh Bank Indonesia adalah tentang seberapa besar presentase kinerja keuangan yang memenuhi kreiteria yang telah di tentukan oleh Bank Indonesia selaku Badan Pengawasan Perbankan di Indonesia untuk dinyatakan sehat dan tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisis CAMEL di kuantifikasikan sebagai aspek penilaian penilaian yang merupakan perhitungan rasio keuangan. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat untuk menilai tingkat kesehatan suatu Bank. Semakin besar skala operasi Bank diukur dengan total aset dan semakin tinggi jumlah modal dari Bank, diharapkan kinerja Bank akan semakin membaik.

Keberhasilan suatu Bank Perkreditan Rakyat dapat di cerminkan dari peranannya menggerakkan roda perekonomian di masyarakat dengan kebijakan-kebijakan yang berlaku. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan Bank Perkreditan Rakyat perlu diadakannya penilaian terhadap tingkat keuangan Bank yang menyeluruh, hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan Bank dalam suatu periode apakah mencapai target yang sudah di tetapkan.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk memilih dan menulis tingkat kesehatan keuangan Bank Perkreditan Rakyat. Untuk itu penulis mengangkat judul Tugas Akhir “Analisis CAMEL untuk Menilai Kesehatan Bank pada PD BPR Bank Klaten Periode 2010-2012”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan suatu masalah-masalah, sebagai berikut:

1. Laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat belum dapat menggambarkan secara jelas dan terperinci untukn memprediksi kondisi kesehatan perbankan
2. Perlunya penilaian tingkat kesehatan keuangan Bank dalam mempertahankan loyalitas para nasabah dan untuk menjaga kelangsungan usahanya
3. Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan analisis CAMEL sebagai pengukuran tingkat kesehatan keuangan Bank pada Bank Perkreditan Rakyat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di sebutkan dalam identifikasi masalah di atas, yang akan di bahas dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan tingkat kesehatan keuangan Bank pada PD BPR Bank Klaten.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian adalah:

Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Bank ditinjau dari analisis CAMEL pada PD BPR Bank Klaten periode tahun 2010-2012?

E. Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Bank diukur dengan analisis Camel pada PD BPR Bank Klaten periode tahun 2010-2012

F. Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat dari tugas akhir ini, penulis berharap dapat bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, terutama dalam hal analisis untuk menilai tingkat kesehatan keuangan Bank khususnya pada PD BPR Bank Klaten

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan berlaku di masa yang akan datang

b. Bagi penulis

Untuk menerapkan teori yang sudah di dapatkan ketika berada di bangku kuliah kedalam praktik yang sesungguhnya khususnya pada obyek yang di teliti

c. Bagi publik

Sebagai bahan masukan dalam rangka pembuatan karya ilmiah yang selanjutnya dan memberikan gambaran tentang referensi kinerja keuangan Bank

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu Bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal seperti kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dari modal sendiri, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke karyawan, pemilik modal, masyarakat dan ke pihak yang lain. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.(Sigit Triandaru dan Totok Budisantosa : 2006)

Secara sederhana keuangan suatu Bank dapat dikatakan sehat karena Bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik, Bank mempunyai modal yang cukup agar dapat menjaga kualitas asetnya dengan baik. Selain itu, suatu Bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.(PBI : 2006)

Kesehatan keuangan Bank adalah kemampuan suatu Bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menyadari arti pentingnya suatu kesehatan Bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan

prinsip ke hati-hati dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia menerapkan tentang kesehatan keuangan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat di ukur dengan menggunakan analisis CAMEL

Kriteria terhadap penilaian dalam kesehatan keuangan Bank di tetapkan dalam empat predikat tingkat kesehatan Bank yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-<81	Cukup Sehat
51-<66	Kurang Sehat
Kurang dari 51	Tidak Sehat

Sumber: Lab Pengembangan Perbankan – 1

Dengan penilaian tingkat kesehatan keuangan Bank di harapkan bank selalu dalam kondisi yang sehat sehingga tidak melakukan kegiatan yang bisa merugikan masyarakat yang berhubungan dengan dunia perbankan. Rasio tingkat kesehatan keuangan Bank dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rasio tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL

Kriteria	<i>Capital</i>	<i>Asset</i>		<i>Management</i>		<i>Earning</i>		<i>Liquidity</i>	
		KAP	PPAP	Umum	Risiko	ROA	BOPO	CR	LDR
Sehat	>8%	0 – 10,35%	>81%	33 – 40	49 – 60	>1,215%	<93,5%	>4,05%	<94,75%
Cukup	7,999%	10,35%	66% -	27 – 32	40 – 48	>0,999%	>93,5%	>3,30%	>94,75%
Sehat	- 8%	- 12,6%	81%			-1,215%	- <94,72%	- <4,05%	- <98,50%

Kriteria	<i>Capital</i>	<i>Asset</i>		<i>Management</i>		<i>Earning</i>		<i>Liquidity</i>	
		KAP	PPAP	Umum	Risiko	ROA	BOPO	CR	LDR
Kurang	6,5% -	12,60%	51% -	21 – 26	31 – 39	>0,765%	>94,72%	>2,55%	>98,50%
Sehat	7,999%	- 14,5%	66%			- 0,999%	- <95,92%	- <3,30%	- <102,25%
Tidak Sehat	>6,5%	>14,5%	<51%	< 21	< 31	<0,765%	>95,92%	<2,25%	>102,25%

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

2. *Capital* (Permodalan)

Menurut Taswan (2006) “Modal Bank adalah dana yang di investasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang di maksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank, di samping untuk memenuhi regulasi yang di tetapkan oleh otoritas moneter”.

Berdasarkan ketentuan Bank indonesia, pengertian modal Bank dibedakan antara Bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*. (lukman Dendawijaya: 2003)

Menurut Munawir S. (2002), “Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang di tujukan pada pos modal (modal saham), surplus dan laba yang di tahan atau kelebihan nilai aktiva yang di miliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah dana investasi yang di miliki oleh pemilik perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya sehingga menghasilkan laba. Dalam aspek ini yang di nilai adalah permodalan yang di miliki oleh bank yang di dasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum Bank. Penilaian tersebut di dasarkan pada CAR (*Capital Adequaty Ratio*) yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia.

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum Bank adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya:2003)

- a. ATMR aktiva neraca di hitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.

- b. $\text{Total ATMR} = \text{ATMR neraca aktiva} + \text{ATMR neraca administratif}$.

Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal Bank [modal inti (modal disetor, cadangan, laba rugi tahun lalu, laba rugi tahun berjalan) + modal pelengkap (PPAP x ATMR)] dan total ATMR.

- c. ATMR administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat diketahui apakah Bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan minimum sama dengan 100% atau lebih, modal Bank yang

bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR. Sebaliknya bila hasilnya kurang dari 100%, modal Bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

Table 3. Hasil penilaian Aspek Permodalan

Kriteria	Hasil Rasio <i>Capital</i>
Sehat	8 %
Cukup Sehat	7,999 % - 8 %
Kurang sehat	6,5 % - 7,999 %
Tidak Sehat	6,5 %

3. *Asset* (Kualitas Aktiva)

Aktiva produktif sebagaimana di maksud dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 adalah penanaman dana baik dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan antar Bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

Kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh Bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya yaitu pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga dan penempatan dana kepada Bank lain baik dari dalam maupun luar negeri terkecuali penanaman dana dalam bentuk giro atau penyertaan.(Lukman Dendawijaya:2003)

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa kualitas aktiva produktif adalah tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu. Dalam hal

ini upaya yang di lakukan adalah untuk menilai jenis-jenis *asset* yang di miliki oleh Bank. Penilaian *asset* harus sesuai dengan peraturan yang di terapkan oleh Bank indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang di klasifikasikan terhadap aktiva produktif, kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang di klasifikasikan. Salah satu dari jenis rasio kualitas aktiva produktif adalah NPL (*Non Performing Loan*).

Menurut Mudrajat kuncoro (2002), “ NPL adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada Bank seperti yang telah di perjanjikannya”

Table 4. Hasil penilaian aspek *Asset*

Kriteria	Hasil Rasio <i>Asset</i>	
	Rasio KAP	Rasio PPAP
Sehat	0 – 10,35%	81%
Cukup Sehat	10,35% - 12,6%	66% - 81%
Kurang sehat	12,60% - 14,5%	51% - 66%
Tidak Sehat	14,5%	51%

4. *Management* (Manajemen)

Menurut Stoner dalam T. Hani Handoko (2003), “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan.”

Menurut Luther Gulick dalam T. Hani Handoko (2003), “Manajemen adalah suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.”

Jadi pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian pada kegiatan suatu kelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber ekonomi atau faktor produksi untuk mencapai tujuan yang telah dicapai sebelumnya.

5. *Earning* (Rentabilitas)

Menurut Scott (2003), “*Earning* adalah pilihan yang dilakukan oleh beberapa manager dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu”.

Analisis rasio rentabilitas Bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio yang ada pada kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan Bank.(Lukman Dendawijaya:2001)

Rentabilitas adalah kemampuan Bank untuk menghasilkan keuntungan yang wajar sesuai dengan *Line Of Business*. Rentabilitas suatu Bank dalam analisa CAMEL ini adalah meliputi besarnya rasio laba sebelum pajak diperoleh terhadap

total *asset* (ROA), dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional Bank (BOPO).

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor: 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, kriteria penilaian tingkat kesehatan keuangan Bank terhadap hasil rasio untuk aspek rentabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Penilaian Aspek Rentabilitas

Kriteria	Rasio ROA	Rasio BOPO
Sehat	1.215%	93,52%
Cukup Sehat	0,999% - 1,215%	9,352% < x < 94,72%
Kurang Sehat	0,765% - < 0,999%	94,72% < x < 95,92%
Tidak Sehat	< 0,7665%	> 95,92%

6. *Liquidity* (Likuiditas)

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Suatu Bank dapat dikatakan liquid apabila bank bersangkutan mampu membayar hutang-hutangnya terutama hutang jangka waktu pendek, dalam hal ini yang di maksud hutang jangka waktu pendek adalah simpanan masyarakat yaitu seperti tabungan, giro dan deposito.

Suatu Bank dapat dikatakan liquid apabila saat di tagih Bank mampu membayar, kemudian Bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Dalam hal ini, rasio likuiditas yang di pergunakan adalah *loan to Deposito Ratio* (LDR).

Loan to Deposito Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang di bayarkan Bank dengan dana yang di terima oleh Bank (Lukman Dendawijaya:2003). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah di berikan kepada para debiturnya.

B. Kerangka Berfikir

Penilaian tingkat kesehatan keuangan Bank Perkreditan Rakyat diatur melalui Peraturan Bank Indonesia no.8/26/PBI/2006. Penilaian kesehatan keuangan Bank Perkreditan Rakyat menggunakan analisis CAMEL dan analisis yang di pergunakan ada 5 faktor yaitu *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aktiva produktif), *Management* (manajemen), *Earning* (Rentabilitas) dan *Liquidity* (likuiditas)

1. Kesehatan Bank dapat di artikan sebagai kemampuan suatu Bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal seperti kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak Lain
2. Permodalan (Modal Bank) adalah dana yang di investasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang di maksudkan untuk membiayai kegiatan usaha Bank di samping untuk memenuhi regulasi yang di tetapkan oleh ketentuan otoritas moneter

3. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif) adalah semua aktiva dalam rupiah atau valas yang di miliki oleh Bank dengan di maksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga dan penempatan dana kepada Bank lain baik dari dalam maupun dari luar negeri terkecuali penanaman dalam bentuk giro atau penyertaan.
4. *Management* (Manajemen) adalah kegiatan manusia untuk mengawasi dan memimpin bekerjanya badan usaha. Manajemen ini terpusat pada administrasi dan mengintegasi manusia, material dan uang ke dalam suatu unit yang efektif, mengawasi berbagai kegiatan dalam perusahaan.
5. *Earning* (Rentabilitas) adalah pilihan yang di lakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu.
6. *Liquidity* (Likuiditas) adalah menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban saat di tagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan liquid.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Bank pada PD BPR Bank Klaten dilihat dari aspek permodalan selama periode 2010-2012?
2. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Bank pada PD BPR Bank Klaten dilihat dari rasio kualitas aktiva produktif selama periode 2010-2012?
3. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Bank pada PD BPR Bank Klaten dilihat dari faktor manajemen selama periode 2010-2012?

4. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Bank pada PD BPR Bank Klaten dilihat dari rasio rentabilitas selama periode 2010-2012?
5. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Bank pada PD BPR Bank Klaten dilihat dari rasio likuiditas selama periode 2010-2012?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana untuk merancang mengenai cara melakukan penelitian, adapun desain penelitian yang akan di gunakan ialah desain penelitian analisis deskriptif kuantitatif, karena data-data yang akan digunakan adalah laporan keuangan yang berujud angka-angka untuk mengetahui nilai dari analisis rasio dan juga untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan pada PD BPR Bank Klaten. Data yang telah di peroleh di analisis kemudian di tafsirkan dan di tarik kesimpulan berdasarkan teori.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PD BPR Bank Klaten

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret Tahun 2013

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini metode pengumpulan data sesuai dengan desain penelitian yang telah disebutkan, yaitu menggunakan metode Dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen arsip, naskah atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini

digunakan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan di PD BPR Bank Klaten, yang kemudian untuk menghitung Analisis Rasio Laporan Keuangannya sebagai dasar penilaian kinerja keuangan bank.

D. Teknik Analisis Data

Rumus rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank) untuk masing-masing faktor dan aspek komponennya, sebagai berikut:

1. Permodalan (*Capital*)

Perbandingan antara modal Bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). (Taswan:2006)

a. Perhitungan ATMR

$ATMR = \text{Aktiva Neraca} \times \text{bobot risiko}$

b. Pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM)

$KPMM = 8\% \times ATMR$

c. Rasio Modal (CAR)

CAR merupakan perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko ATMR

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$$

Untuk menentukan kriteria risiko permodalan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$1 + \frac{\text{Rasio}}{0\%} \times 1 = \text{Nilai Kredit}$$

Cara penilaian faktor permodalan dihitung berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Rasio modal 8% dengan nilai kredit 81 diberi predikat sehat dan untuk setiap kenaikan 0,1% mulai dari 8% dengan nilai kredit 81 ditambah 1 maksimum 100. Setiap penurunan 0,1% dari 7,9% di beri predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 kurangi 1

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

Dalam melakukan penilaian terhadap komponen faktor kualitas *asset* di dasarkan atas 2 rasio, yaitu:

a. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{50\% \text{KL} + 75\% \text{D} + 100\% \text{M}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan (2006)

Keterangan:

KL = Kurang Lancar

D = Diragukan

M = Macet

Aktiva produktif = kredit yang diberikan + Antar Bank Aktiva

Pemberian Nila kredit adalah

1) Untuk rasio 22,5% atau lebih diberi nilai kredit 0

2) Untuk setiap penurunan 0,15% mulai 22,5%, nilai kredit ditambahkan 1 dengan maksimum 100

b. Perbandingan penyisihan penghimpunan Aktiva produktif yang dibentuk (PPAYD)

$$\text{Rasio} = \frac{PPAP}{PPAPYD} \times 100\%$$

Sumber: Taswan (2006)

Pemberian kredit adalah

1) Untuk rasio 0% diberikan nilai kredit 0

2) Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

3. Aspek Faktor Manajemen

Penilaian aspek manajemen di bedakan menjadi dua aspek, yaitu

a. Manajemen Umum

Aspek manajemen umum terdiri dari beberapa faktor, antara lain:

- 1) Manajemen Strategi
- 2) Manajemen Struktural
- 3) Manajemen Sistem

b. Manajemen Risiko

Aspek Manajemen risiko terdiri dari berbagai macam faktor, terdiri dari:

- 1) Manajemen likuiditas
- 2) Manajemen kredit
- 3) Manajemen operasional
- 4) Manajemen pengurus/pemilik

Perhitungan nilai kredit untuk setiap pertanyaan manajemen diberi nilai 0 sampai dengan 4 dengan kriteria:

- 1) Nilai 0 kondisi lemah
- 2) Nilai 1,2,3 kondisi antara
- 3) Nilai 4 kondisi baik

Selanjutnya dari hasil penjumlahan yang diperoleh atas 25 pertanyaan/ Pernyataan tersebut akan diperoleh nilai kredit, untuk kewajiban dikalikan dengan bobot faktor manajemen sebesar 20% sehingga didapat angka nilai kredit faktor manajemen.

4. Rasio Rentabilitas

Dalam melakukan penilaian terhadap komponen-komponen rasio rentabilitas penulis menggunakan 2 rasio, yaitu:

$$a. \text{ ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Untuk rasio 0% atau negatif diberikan nilai kredit 0
- 2) Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% kredit ditambahkan dengan nilai maksimum 100

b. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

Pemberian nilai kredit adalah:

- 1) Untuk rasio 100% atau lebih dari nilai kredit 0
- 2) Untuk setiap penurunan 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

5. Rasio Likuiditas

a. Perhitungan *Cash* Rasio:

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pemberian nilai kredit:

$$\text{NK} = (\text{Rasio} : 0,05) \times 1 \text{ (maksimum 100)}$$

Nilai faktor:

$$\text{Nilai Faktor} = \text{Bobot ROA} \times \text{NK}$$

b. Perhitungan Rasio LDR:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Danayang diterima}} \times 100\%$$

Perhitungan Nilai kredit:

$$\text{NK} = (115 - \text{Rasio}) \times 4 \text{ (Maksimum 100)}$$

Nilai Faktor:

$$\text{Nilai Faktor} = \text{Bobot LDR} \times \text{NKS}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil PD BPR Bank Klaten

PD BPR Bank Klaten awalnya merupakan penggabungan dari tiga bank milik pemerintah daerah yaitu Bank Pasar, Bank Kesejahteraan Buruh dan Badan Kredit Desa menjadi Perusahaan Daerah Pemerintah kabupaten Klaten dengan nama “Bank Daerah” berdasarkan Surat Keputusan DPRD Kabupaten Klaten tanggal 8 Juni 1967 No. 7/SK/DPRD/1967. Cabang-cabang Bank daerah tersebut ditetapkan dengan nama Bank Pasar, Bank Kesejahteraan Karyawan dan Bank Desa. Perusahaan bank daerah tersebut berstatus Badan Hukum. Dalam SK DPRD tersebut Bupati kepala Daerah diberi kuasa menetapkan peraturan-peraturan pelaksanaannya.

Dengan di undangkannya Undang-undang No. 14 tahun 1967 tentang pokok pokok perbankan, maka Menteri Keuangan dengan keputusannya No. B 331/MK/IV/8/1970 tanggal 6 Agustus 1970 *Press Release* Bank Indonesia tanggal 21 Agustus 1970 telah memberikan pedoman dan petunjuk tentang pendirian bank Desa dan Bank Pasar, diantaranya mengenai larangan pendirian Bank Pasar dan Bank Desa baru dan penilaian oleh Bank Indonesia. Atas *press release* tersebut maka Perusahaan Daerah bank kabupaten Klaten masih diperbolehkan melakukan kegiatan usaha sambil mengajukan ijin usaha kepada menteri Keuangan.

Atas saran dari bank Indonesia dalam rangka pengajuan ijin usaha maka Perusahaan Bank Daerah Kabupaten Klaten harus mempunyai anggaran dasar yang berupa Peraturan Daerah. Untuk melaksanakan saran ini maka dengan Peraturan Daerah kabupaten Klaten No. 2 tahun 1980, diteyapkan Anggaran Dasar Perusahaan Bank Daerah Kabupaten Dari II Klaten. Nama

Perusahaan Bank Daerah Kabupaten Dati II Klaten diubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Dati II Klaten.

Setelah mempunyai Anggaran Dasar maka Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Dati II Klaten mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 16 Desember 1980 No. KEP.036/KM.11/1980 yang berisi antara lain sebagai berikut, “Memberi izin kepada PD BANK PASAR KABUPATEN DAERAH TINGKAT II KLATEN NPWP 729.107 H alamat Jl. Pemuda Utara No. 1 Klaten, Jawa Tengah untuk melakukan usaha Bank Pasar”. Kemudian pada tahun 2012 Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Dati II Klaten diubah namanya menjadi PD BPR Bank Klaten.

1. Visi dan Misi PD BPR Bank Klaten

a. Visi

Terwujudnya bank yang sehat, tangguh, bermanfaat dan prima dalam pelayanan.

b. Misi

Memberikan citra yang sehat, memberikan mutu pelayanan dan memperluas jangkauan pelayanan yang optimal serta memberikan hasil yang baik.

2. Kegiatan Usaha

PD BPR Bank Klaten yang berfungsi sebagai penyalur dana dari dan untuk masyarakat memberikan jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat berupa produk-produk sebagai berikut:

a. Tabungan

1) Tabungan Si Manis

Keunggulan: diperuntukan untuk semua golongan masyarakat, bunga yang kompetitif, tidak ada biaya administrasi, setoran minimal Rp 25.000, saldo minimal Rp 10.000, transaksi bisa dilakukan semua Kantor Kas Harian

Syarat: foto copy KTP dan mengisi blanko aplikasi tabungan.

2) Tabungan Semar

Keunggulan: bunga kompetitif, tabungan dapat dijadikan jaminan kredit, dapat mengikuti undian berhadiah, tabungan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan, setoran minimal Rp 50.000, saldo minimal Rp 10.000 dan transaksi dapat dilakukan di seluruh Kantor Kas Harian

Syarat: Foto copy KTP dan mengisi blanko aplikasi tabungan.

b. Deposito

1) Deposito Si Tampan

Keunggulan: tingkat suku bunga kompetitif, deposito dapat dijadikan jaminan kredit, perpanjangan deposito secara otomatis, bebas memilih jangka waktu deposito dan setoran dapat ditransfer

Syarat: mengisi blanko aplikasi pembukaan rekening, foto copy KTP dan menyerahkan setoran minimal Rp 1.000.000

c. Pinjaman

1) Kredit umum

Keunggulan: bebas memilih jenis bunga, suku bunga sangat bersaing, bebas memilih sistem angsuran, sistem pelunasan sangat ringan, dicover asuransi jiwa, diikuti sertakan tabungan dengan undian berhadiah

Syarat: mengisi aplikasi permohonan kredit, foto copy KTP, foto copy Kartu Keluarga, foto copy agunan, foto copy buku nikah dan dokumen lain yang diperlukan

2) Kredit karyawan

Keunggulan: suku bunga sangat bersaing, angsuran dipotong secara otomatis dari gaji bulanan, sistem pelunasan sangat ringan, dicover asuransi jiwa dan diikuti sertakan tabungan berhadiah

Syarat: mengisi aplikasi permohonan kredit, foto copy KTP dan SK sebagai karyawan

3. Manajemen PD BPR Bank Klaten

1) Bupati Kabupaten Klaten

2) Dewan Pengawas (Satuan Pengawas Intern)

a) Kepala Sub Bagian Pemeriksaan

b) Kepala Sub Bagian Administrasi dan Pelaporan Pemeriksaan

3) Direktur Utama

4) Direktur

5) Kepala Bagian Umum

a) Kepala Sub Bagian Kesekretariatan dan Humas

b) Kepala Sub Bagian Sumber Daya Manusia

c) Kepala Sub Bagian Rumah Tangga

- 6) Kepala Bagian Pembukuan
 - a) Kepala Sub Bagian administrasi dan Pelaporan Pembukuan
 - b) Kepala Sub Bagian Pusat Data Elektronik
- 7) Kepala Bagian Kas
 - a) Kepala Sub Bagian Administrasi dan Pelaporan Kas
 - b) Kepala Sub Bagian Kasir
- 8) Kepala bagian Dana
 - a) Kepala Sub Bagian Deposito dan Tabungan
 - b) Kepala Sub Bagian Administrasi dan Pelaporan
- 9) Kepala Bagian Kredit
 - a) Kepala Sub Bagian Analis
 - b) Kepala Sub Bagian Sektor Kredit Karyawan
 - c) Kepala Sub Bagian Sektor Kredit Umum
- 10) Kepala Bagian Hukum
 - a) Kepala Sub Bagian Dokumentasi
 - b) Kepala Sub bagian Penyelesaian
- 11) Kepala Kantor Kas Harian (KKH)
 - a) Kaur Dana
 - b) Kaur Kredit
 - c) Staf Kantor Kas Harian

4. Deskripsi Tugas Pokok Manajemen PD BPR Bank Klaten

a. Bagian Umum

- 1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan dan penyelesaian tugas bagian umum
- 2) Melaksanakan dan melakukan tugas koordinasi, pengawasan, pengarahan, penilaian terhadap kegiatan dalam pelaksanaan tugas sub-sub bagian dibawahnya
- 3) Membantu dan bertanggung jawab kepada Direksi dalam melaksanakan tugasnya

b. Sub Bagian Kesekretariatan dan Humas

- 1) Melaksanakan pengawasan dan evaluasi tugas sekretariat yang meliputi mengagenda surat keluar masuk dan mengajukan surat-surat baru kepada direksi untuk ditandatangani dan didisposisi
- 2) Membuat konsep dan mengetik surat dari direksi
- 3) Menyampaikan kepada direksi mengenai jadwal dan kegiatan direksi
- 4) Melakukan pengecekan pengeluaran bahan bakar dan keperluan operasional kantor lainnya
- 5) Melakukan pengecekan terhadap penyimpanan arsip, surat keluar masuk, dokumentasi, grafik dan data statistik
- 6) Melaksanakan pengecekan terhadap inventaris buku-buku perpustakaan kantor
- 7) Mengurus surat-surat perijinan yang berkaitan dengan aktiva tetap, ijin usaha dan lain-lain
- 8) Melaksanakan pengarsipan terhadap berita-berita yang berkaitan dengan perusahaan
- 9) Membina hubungan dengan pihak eksternal maupun internal dalam bidang komunikasi atau promosi

- 10) Bertanggungjawab atas penyelenggaraan rapat, pembuatan notulen hasil rapat dan menyampaikannya kepada yang berkepentingan
- 11) Membantu memberikan pelayanan kepada media massa dalam memberikan keterangan-keterangan yang diminta yang menyangkut perusahaan
- 12) Mengadakan dan menyelenggarakan promosi produk bank, baik dalam pengumpulan dana maupun pengeluarannya

c. Sub Bagian Sumber Daya Manusia

- 1) Melaksanakan tugas pekerjaan yang berhubungan dengan kepegawaian
- 2) Merencanakan dan menyelenggarakan proses pengelolaan pegawai
- 3) Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pendidikan, seminar, kursus bagi pegawai
- 4) Melaksanakan tugas koordinasi di lingkungan pegawai
- 5) Melaksanakan tugas urusan pengangkatan, mutasi, pemberhentian, skorsing, cuti dan registrasi pegawai
- 6) Melakukan pengecekan rekapitulasi apel dan absensi
- 7) Membuat konsep Daftar Urut kepangkatan pegawai
- 8) Mempersiapkan dan melaksanakan laporan perubahan pengurus perusahaan kepada Bank Indonesia
- 9) Membantu Kepala Bagian Umum dalam melaksanakan tugasnya

d. Sub Bagian Rumah Tangga

- 1) Melaksanakan tugas urusan perlengkapan dan pergudangan termasuk inventaris kantor
- 2) Menyelenggarakan administrasi inventarisasi

- 3) Mengkoordinasi dalam hal menyiapkan, menyimpan dan memelihara perlengkapan untuk rapat, pendidikan, upacara dan pertemuan lainnya
 - 4) Mengajukan permohonan dan pembelian alat-alat tulis dan perlengkapan kantor yang lain
 - 5) Mengadministrasi dan mengevaluasi keluar masuk alat tulis dan perlengkapan kantor
 - 6) Melakukan evaluasi kondisi fisik gedung, lingkungan dan keamanannya
 - 7) Merencanakan dan melaksanakan pengadaan. Pemeliharaan serta penghapusan inventaris atau perlengkapan kantor sesuai dengan prosedur dengan ketentuan dan prosedurnya
 - 8) Bertanggungjawab atas pembuatan daftar inventaris beserta mutasinya
 - 9) Membantu Kepala Bagian Umum dalam melaksanakan tugasnya
- e. Bagian pembukuan
- 1) Melaksanakan tugas yang berhubungan dengan pembukuan. Anggaran dan menerima laporan dari bagian-bagian lain yang terkait
 - 2) Membuat laporan kepada Dewan Pengawas, Bupati dan Bank Indonesia serta instansi lain yang terkait dengan ketentuan
 - 3) Membantu dan bertanggungjawab kepada Direksi dalam melaksanakan tugasnya
- f. Sub Bagian administrasi dan pelaporan pembukuan
- 1) Mencatat dan membuku semua transaksi pembukuan kantor secara harian dan ditutup setiap akhir bulan
 - 2) Mencatat dan membuku pembelian inventaris dan hasil lelang inventaris kantor

- 3) Memonitor pengeluaran biaya dan pendapatan serta belanja inventaris untuk disesuaikan dengan anggaran
- 4) Menyimpan arsip yang berhubungan dengan nagggaran dan administrasi oembukuan
- 5) Melakukan penelitian pembukuan, bukti penerimaan dan pengeluaran
- 6) Mencatan administrasi yang berhubungan dengan transaksi dari bank lain mengenai deposito, tabunagn, angsuran, pendapatan bunga, ongkos PPh, jasa Giro dan lain-lain selanjutnya diberikan kepada yang bersangkutan serta administrasi oemindahbukuan, pembetulan pembukuan dan pembuatan SPPA
- 7) Memastikan laporan-laporan kepada pihak eksternal tepat waktu dan benar
- 8) Membantu Kepala Bagian Pembukuan dalam melaksanakan tugasnya

g. Sub Bagian Pusat Data Elektronik

- 1) Sebagai petugas Teknologi Informasi
- 2) Merencanakan, emngevaluasi dan mengembangkan hal-hal yang berhubungan dengan sistem komputer dalam mendukung pelaksanaan informasi manajemen
- 3) Mempersiapkan, memeriksa dan memelihara perangkat keras dan pernagkat lunak sistem komputer diperusahaan
- 4) Menjaga kebersihan dan keakuratan data
- 5) Membantu Kepala Bagian Pembukuan dalam melaksanakan tugasnya

h. Bagian Kas

- 1) Melaksanakan tugas yang berhungandengan penerimaan dan penyimpanan uang
- 2) Mengkoordinir, mengawasi dan mengarahkan tugas kegiatan Sub Bgaian di bawahnya

- 3) Memegang kunci dan membuka pintu brankas
 - 4) Menjaga kelancaran operasional teller baik di kantor pusat maupun di Kantor Kas Harian
 - 5) Membantu Direksi dalam melaksanakan tugasnya
- i. Sub Bagian Administrasi dan Pelaporan Kas
- 1) Mengambil, menghitung dan menyetorkan uang ke bank
 - 2) Menghitung dan merekap uang kas pada akhir pekerjaan
 - 3) Membuka dan menutup rekening tabungan dan deposito antar bank
 - 4) Meminta laporan dari teller, kas kecil dan kantor kas
 - 5) Menyimpan arsip yang berhubungan dengan administrasi dan pelaporan kas
 - 6) Menyelenggarakan administrasi atau surat menyurat yang berhubungan dengan kasir
 - 7) Membantu Kepala Bagian Kas dalam melaksanakan tugasnya
- j. Sub Bagian Kasir
- 1) Melakukan tugas administrasi pengeluaran uang termasuk pentausahaan bukti pengeluaran uang
 - 2) Membuat voucher pengeluaran uang untuk kredit, ongkos kantor dan tabungan
 - 3) Membuat laporan tentang posisi keuangan setiap hari kepada Kepala Bagian Kas dan Kepala Bagian Pembukuan
 - 4) Mengisi cek untuk mengambil uang di bank
 - 5) Melakukan pembayaran untuk semua pembelian barang dan keperluan sesuai dengan keputusan direksi
 - 6) Menyimpan arsip voucher asli baik pengeluaran kredit maupun pengeluaran lainnya
 - 7) Sebagai kas kecil melayani pengeluaran uang dan atau ongkos retur

- 8) Menyimpan SPJ yang dikeluarkan melalui kas kecil
- 9) Menyetorkan PPh dan PPN ke bank dan melaporkan ke kantor pajak
- 10) Membantu Kepala Bagian Kas dalam melaksanakan tugasnya

k. Bagian Dana

- 1) Membuat target dan rencana kerja
- 2) Mengkoordinir, mengevaluasi dan melaksanakan tugas dan kegiatan penghimpunan dana
- 3) Memberikan informasi dan promosi tentang produk tabungandan deposito
- 4) Membantu dan bertanggungjawab kepada Direksi dalam pelaksanaan tugasnya

l. Sub Bagian Deposito dan Tabungan

- 1) Melaksanakan tugas yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran deposito dan tabungan
- 2) Mencari dana dalam bentuk deposito dan tabungan
- 3) Memberi informasi kepada nasabah segala sesuatu yang berhubungan dengan deposito mauoun tabungan
- 4) Melakukan promosi dan sosialisasi produk deposito dan tabungan
- 5) Membantu Kepala Bagian Dana dalam melaksanakan tugasnya

m. Sub Bagian Administrasi dan Pelaporan

- 1) Melaksanakan administrasi tabungan dan deposito
- 2) Menyimpan arsip yang berhubungan dengan deposito dan tabungan
- 3) Membuat laporan harian dan bulanan deposito dan tabungan
- 4) Menghitung dan membuat laporan pajak deposito dan tabungan
- 5) Menghitung hutang bunga deposito dan tabungan

- 6) Menghitung suku bunga deposito dan tabungan
- 7) Membuat laporan fee penjaminan dana pihak ketiga ke Lembaga Penjamin Simpanan
- 8) Membantu Kepala Bagian Dana dalam melaksanakan tugasnya

n. Bagian Kredit

- 1) Membuat dan melaksanakan strategi serta rencana kerja
- 2) perkreditan termasuk penagihan dan pembinaan nasabah
- 3) Memenuhi pencapaian target penyaluran kredit baik secara kualitas maupun kuantitas
- 4) Melakukan evaluasi periodik terhadap pencapaian target kredit
- 5) Mengkoordinir, membina dan mengawasi sub bagian di bawahnya dalam melaksanakan tugasnya
- 6) Menyerahkan data kredit bermasalah yang akan diselesaikan melalui jalur hukum kepada bagian hukum
- 7) Memberikan persetujuan atas pengeluaran aguna
- 8) Melakukan koordinasi dengan bagian hukum dalam menyelesaikan kredit bermasalah
- 9) Membantu dan bertanggungjawab kepada direksi dalam melaksanakan tugasnya

o. Sub Bagian Analis

- 1) Penelitian syarat-syarat dan kelengkapan administrasi calon nasabah kredit
- 2) Menganalisa kelayakan calon nasabah yang akan mengajukan kredit meliputi validitas permohonan kredit, aspek legalitas agunan dan data permohonan kredit,

nilai jaminan dan analisa kemampuan bayar calon serta melakukan cek data atau invetigasi ke lapangan

- 3) Koordinasi dengan bagian terkait terhadap pelaksanaan tugas
- 4) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Bagian Kredit mengenai langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya
- 5) Membantu Kepala Bagian Kredit dalam melaksanakan tugasnya

p. Sub Bagian Kredit Karyawan

- 1) Melaksanakan strategi dan rencana kerja serta melakukan evaluasi secara periodik atas pencapaian target kredit karyawan
- 2) Melaksanakan tugas operasional kredit untuk dinas-dinas atau insatansi-instansi baik pemerintah maupun swasta
- 3) Meneliti atau mengoleksi perabot dan kelengkapan syarat-syarat pengeluaran kredit karyawan
- 4) Meneliti kelengkapan, kebenaran laporan harian dan bulanan untuk kredit karyawan
- 5) Membantu mengurus nasabah yang memasuki masa pensiun ke kantor taspen
- 6) Mengkoordinir dan memonitoring tugas staf dan AO
- 7) Mengadakan koordinasi mengenai kesepakatan jadwal penagihan dengan bendahara instansi yang bersangkutan
- 8) Melakukan koordinasi bagian kredit dan administrasi pembukuan

q. Sub Bagian Umum

- 1) Melaksanakan strategi dan rencana kerja pemasaran seluruh produk kredit
- 2) Melaksanakan target pencapaian kredit baik secara kualitas maupun kuantitas

- 3) Memonitoring dan penagihan terhadap kredit yang telah dikeluarkan sehingga terjaga kualitas kredit dalam kondisi lancar
- 4) Melakukan analisa awal terhadap ajuan kredit dan memastikan kelengkapan dokumen ajuan kredit
- 5) Melaksanakan tugas dan bertanggungjawab kepada Kepala Bagian Kredit
- 6) Melaksanakan strategi dan rencana kerja serta melakukan evaluasi secara periodik dan pencapaian target kredit umum
- 7) Mengadakan cheking calon nasabah
- 8) Melakukan pemantauan pembinaan dan pelaporan dari kredit umum pasca pemberian kredit
- 9) Membantu Kepala Bagian Kredit dalam melaksanakan tugasnya

r. Bagian Hukum

- 1) Mengevaluasi dan mengkoordinir sub bagian dibawahnya
- 2) Membuat konsep dan merevisi SK Direksi
- 3) Membantu rancangan atau konsep serta mengevaluasi peraturan-peraturan yang ada di perusahaan
- 4) Menerima dan menindaklanjuti pengaduan nasabah dan dilaporkan ke Bank Indonesia
- 5) Mengusulkan, merumuskan dan merekomendasikan kegiatan penelitian dan pengembangan
- 6) Menyiapkan perencanaan, pemikiran dan penelitian dalam rangka untuk perbaikan dan pengembangan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang

- 7) Mewakili Direksi dalam berurusan dengan masalah hukum di dalam maupun di luar pengadilan

s. Sub Bagian Dokumentasi

- 1) Melaksanakan tugas membuat SK Direksi
- 2) Membuat draft perjanjian kredit dan perjanjian kerjasama dengan instansi atau dinas lain
- 3) Mengadakan survey dan analisa pasar secara umum untuk membantu penilaian terhadap pelaksanaan tugas bagian untuk pengembangan perusahaan
- 4) Membantu Kepala Bagian Hukum dalam melaksanakan tugasnya

t. Sub Bagian penyelesaian

- 1) Menyelesaikan segala permasalahan yang harus diselesaikan secara hukum yang terjadi di perusahaan
- 2) Menangani dan menyelesaikan secara hukum untuk kredit bermasalah bersama bagian yang terkait
- 3) Mengajukan permohonan somasi, sita eksekusi samapai proses lelang
- 4) Menangani dan menyelesaikan kredit yang sudah dihapus buku tetapi belum hapus tagih
- 5) Membantu kepala Bagian Hukum dalam melaksanakan tugasnya

u. Satuan Pengawas Intern

- 1) Merencanakan, mengkoordinir dan menyusun program judul pemeriksaan
- 2) Melakukan pemeriksaan, penilaian dan pengawasan terhadap kegiatan operasional bank
- 3) Bertanggungjawab atas kelancaran pelaksanaan dan penyelesaian tugas bagian SPI

- 4) Mengkoordinir dan mengevaluasi kegiatan pengawasan dan pemeriksaan sub bagian di bawahnya
- 5) Membuat laporan berkala atas hasil temuan pemeriksaan berikut saran perbaikannya kepada Direksi dan Dewan Pengawas
- 6) Membuat saran dan masukan kepada direksi
- 7) Membantu dan bertanggungjawab kepada Direksi

v. Sub Bagian Pemeriksaan

- 1) Membuat perencanaan dan jadwal pemeriksaan
- 2) Mengkoordinir jalannya pemeriksaan
- 3) Mengevaluasi hasil pemeriksaan
- 4) Memastikan bahwa sistem dan prosedur telah dijalankan dengan benar pada setiap bagian

w. Sub Bagian Administrasi dan Pelaporan

- 1) Menyiapkan administrasi pemeriksaan
- 2) Membuat laporan hasil pemeriksaan
- 3) Membuat surat menyurat yang berhubungan dengan pemeriksaan
- 4) Membantu kepala SPI dalam melaksanakan tugasnya

x. Kepala Kantor Kas Harian (KKH)

- 1) Melaksanakan tugas yang berhubungan operasional KKH
- 2) Mengkoordinir dan membina serta mengawasi staf yang ada dibawahnya
- 3) Melakukan koordinasi dengan kepala wilayah, UPTD, Desa di wilayah kerjanya
- 4) Meneliti kelengkapan administrasi, kelayakan usaha, kelayakan jaminan dan koreksi terhadapajuan kredit

- 5) Melakukan pembinaan dan penagihan terhadap nasabah
- 6) Meneliti kebenaran data nasabah baik administrasi maupun keuangannya
- 7) Menyampaikan laporan harian, bulanan dan tahunan kepada Kepala Bagian Kredit maupun Dana
- 8) Membantu Direksi dalam menjalankan usahanya

y. Kaur Kredit

- 1) Memasarkan memberikan penjelasan mengenai produk kredit kepada calon nasabah
- 2) Menerima ajuan permohonan kredit dari calon nasabah
- 3) Melakukan pengecekan dan penelitian kelengkapan blanko ajuan kredit
- 4) Melakukan pengecekan usaha calon nasabah, mengenai kelayakan usaha dan kelayakan agunan
- 5) Membuat laporan kepada Kepala Kantor Kas Harian tentang kegiatan operasionalnya
- 6) Membantu Kepala Kantor Kas Harian dalam menjalankan tugasnya

z. Kaur Dana

- 1) Melakukan kegiatan promosi dan memberikan penjelasan kepada calon nasabah mengenai produk dana baik tabungan maupun deposito
- 2) Mengurus dan mengusahakan pengumpulan dana pihak ketiga
- 3) Menyelenggarakan administrasi lengkap yang berkaitan dengan dana pihak ketiga menjaga dan mengawasi arsip deposito maupun tabungan
- 4) Menjaga dan mengawasi arsip deposito maupun tabungan
- 5) Membuat laporan kepada Kepala Kantor Kas Harian tentang kegiatan operasionalnya

- 6) Membantu Kepala Kantor Kas Harian dalam menjalankan tugasnya

B. Hasil Penelitian

1. *Capital* (Permodalan)

Analisis Faktor Permodalan, Rasio CAR : $\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

$$\text{CAR 2010} = \frac{15.604.614,4}{82} \times 100\% = 19\% \text{ (SEHAT)}$$

$$\text{CAR 2011} = \frac{16.090.345,5}{85.990.201,15} \times 100\% = 18,71\% \text{ (SEHAT)}$$

$$\text{CAR 2012} = \frac{18.478.903,5}{116.633.077,85} \times 100\% = 15,84\% \text{ (SEHAT)}$$

Tabel. 6. Perhitungan Rasio CAR

NO	URAIAN	Tahun	Tahun	Tahun
		2010	2011	2012
1	CAR	19%	18,71%	15,84%
2	TURUN	-	(0,29%)	(2,87%)
3	ATMR	82.120.197,7	85.990.201,15	116.633.077,85
4	KPMM	6.569.615,8	6.879.216,1	9.330.646,2
5	KRITERIA	SEHAT	SEHAT	SEHAT

Dari tabel perhitungan rasio CAR pada tabel di atas dapat diketahui bahwa CAR tahun 2010 sebesar 19%. Pada tahun 2011 terdapat penurunan sebesar 0,29% menjadi 18,71% dan pada tahun 2012 terdapat penurunan sebesar 2,87% menjadi 15,84%. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai CAR pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PD. BPR BANK KLATEN dalam menyediakan dana untuk

keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang di akibatkan dalam operasional Bank semakin menurun. Hal ini dikarenakan rasio CAR baik pada tahun 2010, 2011 dan 2012 masih di atas kriteria yang ditentukan oleh pemerintah yaitu sebesar 8%, sehingga nilai ini termasuk dalam kategori sehat

2. *Asset* (Kualitas Aktiva)

Dalam melakukan penilaian terhadap komponen faktor kualitas aktiva Produktif menggunakan 2 Rasio, yaitu:

a. Rasio KAP

Rasio KAP menggunakan perhitungan =

$$\frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio KAP tahun 2010} = \frac{984.669.375}{78.125.132} \times 100\% = 12,6\% \text{ (CUKUP SEHAT)}$$

$$\text{Rasio KAP tahun 2011} = \frac{9.621.195}{94.802.076} \times 100\% = 10\% \text{ (SEHAT)}$$

$$\text{Rasio KAP tahun 2012} = \frac{15.446.876,25}{116.935.593} \times 100\% = 14\% \text{ (KURANG SEHAT)}$$

b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib di bentuk

Rasio PPAP terhadap PPAPWD menggunakan perhitungan

$$\frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP tahun 2010} = \frac{4.793.293}{8.734.183,5} \times 100\% = 54\% \text{ (KURANG SEHAT)}$$

$$\text{Rasio PPAP tahun 2011} = \frac{4.690.891}{8.439.061,6} \times 100\% = 55\% \text{ (KURANG SEHAT)}$$

$$\text{Rasio PPAP tahun 2012} = \frac{2.477.254}{7.089.661} \times 100\% = 35\% \text{ (TIDAK SEHAT)}$$

Tabel 7. Perhitungan Rasio Aktiva Produktif Yang Di Klasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

NO	URAIAN	Tahun	Tahun	Tahun
		2010	2011	2012
1	Rasio KAP	12.6%	10%	14%
2	Turun/Naik	-	2,6%	(4%)
3	Kriteria	CUKUP SEHAT	SEHAT	KURANG SEHAT

Hasil perhitungan diatas aktiva produktif pada tabel perhitungan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif menunjukkan adanya pergerakan rasio KAP tahun 2010 sebesar 12,6%. Pada tahun 2011 terjadi kenaikan sebesar 2,6% menjadi 10% kembali pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 4% menjadi 14%. Dari pergerakan rasio KAP tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 sampai dengan 2012 terjadi keadaan yang tidak stabil pada PD BPR BANK KLATEN, hal ini mengharuskan kinerja keuangan Bank dalam menarik nasabah harus lebih ditingkatkan lagi agar didalam neraca Bank terjadi kenaikan terus menerus

Tabel 8. Perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)

NO	URAIAN	Tahun	Tahun	Tahun
		2010	2011	2012
1	Rasio PPAP	54%	55%	35%
2	Turun	-	1%	(19%)
3	Kriteria	KURANG SEHAT	KURANG SEHAT	TIDAK SEHAT

Hasil perhitungan aktiva produktif pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada pergerakan rasio PPAP pada tahun 2010 sebesar 54%, pada tahun 2011 sebesar 55% dan pada tahun 2012 sebesar 35%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 sampai tahun mengalami peningkatan sebesar 1% namun pada tahun 2012 mengalami penurunan drastis sebesar 19% yang mengindikasikan bahwa PD. BPR BANK KLATEN mengalami keadaan yang kurang sehat bahkan tahun 2012 sampai turun menjadi dalam kriteria tidak sehat artinya kemungkinan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tersebut mengandung potensi yang tidak baik untuk PD. BPR BANK KLATEN

3. *Management* (Manajemen)

Perhitungan faktor manajemen PD BPR BANK KLATEN dapat dilihat dari tabel di bawah, sebagai berikut :

Tabel 9. Perhitungan Aspek Manajemen Umum

NO	URAIAN	Tahun	Tahun	Tahun
		2010	2011	2012
1	Jumlah Nilai Kredit	34	35	37
2	<i>Growth</i> Nilai Kredit	-	1	2
3	Kriteria	SEHAT	SEHAT	SEHAT

Tabel 10. Perhitungan Aspek Manajemen Risiko

NO	URAIAN	Tahun	Tahun	Tahun
		2010	2011	2012
1	Jumlah Nilai Kredit	50	52	55
2	<i>Growth</i> Nilai Kredit	-	2	3
3	Kriteria	SEHAT	SEHAT	SEHAT

Dari hasil penelitian terhadap faktor manajemen pada PD BPR BANK KLATEN pada tabel di atas, dapat di lihat bahwa aspek manajemen umum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2010 dengan total nilai manajemen umum sebesar 34 poin, pada tahun 2011 35 poin dan pada tahun 2012 adalah 37 poin. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa manajemen umum baik pada tahun 2010, 2011, dan 2012 termasuk dalam kondisi sehat

Faktor manajemen risiko dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2010 total nilai manajemen risiko sebesar 50 poin, tahun 2011 sebesar 52 dan pada tahun 2012 sebesar 55 poin. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa manajemen risiko pada tahun 2010-2012 termasuk dalam kondisi sehat. Manajemen umum dan manajemen risiko pada PD. BPR BANK KLATEN berada dalam kondisi sehat artinya pada tahun yang bersangkutan BPR BANK KLATEN mampu mengatur Bank baik dalam segi strategi, struktur, sistem, kepemimpinan maupun setiap risiko yang timbul pada setiap aktivitasnya sehingga Bank dapat maksimal dalam pencapaian usahanya.

4. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rentabilitas bank dapat dihitung dengan dua rasio yaitu:

a) *Return On Asset* (ROA)

Rasio laba bersih terhadap aset adalah kemampuan aset yang dimiliki oleh suatu bank untuk menghasilkan laba, dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Perhitungan ROA tahun 2010} = \frac{1.686.432}{89.666.666} \times 100\% = 1,89\% \text{ (SEHAT)}$$

$$\text{Perhitungan ROA tahun 2011} = \frac{1.946.945}{93.938.534} \times 100\% = 2,08\% \text{ (SEHAT)}$$

$$\text{Perhitungan ROA tahun 2012} = \frac{2.660.424}{129.631.130} \times 100\% = 2,82\% \text{ (SEHAT)}$$

b) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Jumlah Beban Operasional 12 bulan}}{\text{Jumlah Pendapatan Operasional 12 bulan}} \times 100\%$$

$$\text{Perhitungan BOPO tahun 2010} = \frac{15.945.092}{18.424.738} \times 100\% = 86,54\% \text{ (SEHAT)}$$

$$\text{Perhitungan BOPO tahun 2011} = \frac{15.184.569}{17.931.975} \times 100\% = 84,675 \text{ (SEHAT)}$$

$$\text{Perhitungan BOPO tahun 2012} = \frac{16.943.178}{20.510.624} \times 100\% = 82,61\% \text{ (SEHAT)}$$

Tabel 11. Perhitungan Rasio ROA

NO	URAIAN	Tahun	Tahun	Tahun
		2010	2011	2012
1	ROA	1,89%	2,08%	2,82%
2	Growth Rasio ROA	-	0,19%	0,74%
3	Kriteria	SEHAT	SEHAT	SEHAT

Berdasarkan pada perhitungan pada tabel diatas diperoleh hasil untuk ROA yaitu pada PD. BPR BANK KLATEN pada tahun 2010 sebesar 1,89% tahun 2011 terdapat kenaikan sebesar 0,19% menjadi sebesar 2,08% dan pada tahun 2012 terjadi kenaikan kembali sebesar 0,74% menjadi sebesar 2,82%.

Berdasarkan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/97, maka ROA pada PD BPR BANK KLATEN berada dalam kondisi SEHAT karena nilai ROA baik pada tahun 2010, 2011 dan 2012 diatas penilaian BI yaitu sebesar 1,21%.

Tabel 12. Perhitungan Rasio BOPO

NO	URAIAN	Tahun	Tahun	Tahun
		2010	2011	2012
1	BOPO	86,54%	84,675%	82,61%
2	<i>Growth</i> Rasio BOPO	-	(1,86%)	(3,93%)
3	Kriteria	SEHAT	SEHAT	SEHAT

Dari hasil perhitungan Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada tabel diatas menunjukan kefisiensian suatu Bank dalam operasionalnya yang mempengaruhi terhadap pendapatannya.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Debt Ratio*) dan CR (*Cash Ratio*).

- a. LDR adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk menyalurkan dana dari masyarakat. LDR dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Perhitungan LDR tahun 2010} = \frac{78.603.182}{59.056.399} \times 100\% = 133,10\% \text{ (TIDAK SEHAT)}$$

$$\text{Perhitungan LDR tahun 2011} = \frac{77.946.698}{61.665.676} \times 100\% = 126,40\% \text{ (TIDAK SEHAT)}$$

$$\text{Perhitungan LDR tahun 2012} = \frac{99.235.579}{86.963.360} \times 100\% = 114,11\% \text{ (TIDAK SEHAT)}$$

b. *Cash Ratio* (CR)

Perhitungan Cash Ratio dapat menggunakan rumus :

$$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan Cash Ratio tahun 2010 : $\frac{5.022.773}{59.106.050} \times 100\% = 8,4\%$ (**TIDAK SEHAT**)

Perhitungan Cash Ratio tahun 2011 : $\frac{7.366.451}{62.118.745} \times 100\% = 11,4\%$ (**TIDAK SEHAT**)

Perhitungan Cash Ratio tahun 2012 : $\frac{15.667.245}{88.289.939} \times 100\% = 17,7\%$ (**TIDAK SEHAT**)

Tabel 13. Perhitungan Rasio LDR

NO	URAIAN	Tahun	Tahun	Tahun
		2010	2011	2012
1	LDR	133,10%	126,40%	114,11%
2	<i>Growth</i> Rasio LDR	-	(6,7%)	(12,2%)
3	Kriteria	TIDAK SEHAT	TIDAK SEHAT	TIDAK SEHAT

Tabel 14. Perhitungan Rasio *Cash Ratio*

NO	URAIAN	Tahun	Tahun	Tahun
		2010	2011	2012
1	CR	8,4%	11,4%	17,7%
2	<i>Growth</i> Rasio CR	-	3%	6,3%
3	Kriteria	TIDAK SEHAT	TIDAK SEHAT	TIDAK SEHAT

Dari tabel menunjukan bahwa rasio LDR pada setiap periodenya berpredikat kurang baik yang berarti bank dalam keadaan kurang likuid atau kemampuan membayar kewajiban keuangannya tidak sehat meskipun kinerja keuangannya mengalami peningkatan, tetapi kondisi ini harus segera diperbaiki oleh manajemen keuangannya.

Lain halnya pada Cash Ratio Tabel perhitungan Cash Ratio diatas menunjukan bahwa tahun 2010 adalah sebesar 8,4%, pada tahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 3% menjadi sebesar 11,4% dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan kembali sebesar 6,3% sehingga Cash Ratio 2012 menjadi sebesar 17,7%. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik posisi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

C. Pembahasan

Tingkat kesehatan keuangan Bank pada PD BPR BANK KLATEN dengan analisis CAMEL adalah sebagai berikut :

1. Permodalan (*Capital*)

Dari hasil analisis pengukuran tingkat kesehatan keuangan Bank berdasarkan faktor permodalan pada PD BPR BANK KLATEN memperlihatkan bahwa PD BPR BANK KLATEN berada pada posisi yang sehat. Hal ini, dapat dilihat dari perhitungan ATMR yang cukup baik serta berdasarkan perhitungan KPMM tersebut lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modal yang tersedia sehingga mempunyai kelebihan modal. Hal ini berarti peluang bagi PD BPR BANK KLATEN masih luas dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Dengan kondisi tersebut PD BPR BANK KLATEN dituntut lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang bersumber dari tabungan dan deposito untuk menghindari adanya kredit yang bermasalah.

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)

Perhitungan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif menunjukan adanya pergerakan rasio KAP tahun 2010 sebesar 12,6%. Pada tahun

2011 terjadi kenaikan sebesar 2,6% menjadi 10% kembali pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 4% menjadi 14%. Dari pergerakan rasio KAP tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 sampai dengan 2012 terjadi keadaan yang tidak stabil pada PD BPR BANK KLATEN, hal ini mengharuskan kinerja keuangan Bank dalam menarik nasabah harus lebih ditingkatkan lagi agar didalam neraca Bank etrjadi kenaikan terus menerus. Pada Rasio PPAP ada pergerakan pada tahun 2010 sebesar 54%, pada tahun 2011 sebesar 55% dan pada tahun 2012 sebesar 2012 sebesar 35%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 sampai tahun mengalami peningkatan sebesar 1% namun pada tahun 2012 mengalami penurunan drastis sebesar 19% yang mengindikasikan bahwa PD. BPR BANK KLATEN mengalami keadaan yang kurang sehat bahkan tahun 2012 sampai turun menjadi dalam kriteria tidak sehat artinya kemungkinan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tersebut mengandung potensi yang tidak baik untuk PD. BPR BANK KLATEN

3. Manajemen (*Management*)

Pengukuran kesehatan keuangan Bank berdasarkan pada aspek manajemen PD BPR BANK KLATEN berada pada posisi yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang telah dilakukan. Nilai kredit pada manajemen umum berada diantara 33-40 dan nilai kredit manajemen risiko berada diantara 49-60 dan nilai ini masuk dalam kategori sehat. Aspek ini digunakan pada PD BPR BANK KLATEN untuk mengatur Bank baik dalam segi struktur, strategi, sistem, kepemimpinan maupun setiap risiko yang timbul pada aktivitasnya sehingga Bank dapat maksimal dalam pencapaian hasil usahanya. Manajemen PD BPR BANK KLATEN menunjukkan adanya peningkatan

menjadi sebesar 11,4% dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan kembali sebesar 6,3% sehingga Cash Ratio 2012 menjadi sebesar 17,7%. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik posisi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

D. Jawaban Penelitian

Untuk membantu mempermudah menarik kesimpulan, maka jawaban atas penelitian adalah :

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Bank pada PD. BPR BANK KLATEN dilihat dari aspek permdalan selama periode 2010-2012 ?

Tingkat kesehatan keuangan Bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari aspek permodalan dalam kategori sehat. CAR tahun 2010 sebesar 19%. Pada tahun 2011 terdapat penurunan sebesar 0,29% menjadi 18,71% dan pada tahun 2012 terdapat penurunan sebesar 2,87% menjadi 15,84%. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai CAR pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PD. BPR BANK KLATEN dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional Bank semakin menurun.

2. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari rasio kualitas aktiva produktif selama periode 2010-2012 ?

Tingkat kesehatan keuangan Bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari aspek permodalan dalam kategori kurang sehat. Perhitungan aktiva produktif yang

diklasifikasikan terhadap aktiva produktif menunjukkan adanya pergerakan rasio KAP tahun 2010 sebesar 12,6%. Pada tahun 2011 terjadi kenaikan sebesar 2,6% menjadi 10% kembali pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 4% menjadi 14%. Dari pergerakan rasio KAP tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 sampai dengan 2012 terjadi keadaan yang tidak stabil pada PD BPR BANK KLATEN, hal ini mengharuskan kinerja keuangan Bank dalam menarik nasabah harus lebih ditingkatkan lagi agar didalam neraca Bank etrjadi kenaikan terus menerus. Pada Rasio PPAP ada pergerakan pada tahun 2010 sebesar 54%, pada tahun 2011 sebesar 55% dan pada tahun 2012 sebesar 2012 sebesar 35%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 sampai tahun mengalami peningkatan sebesar 1% namun pada tahun 2012 mengalami penurunan drastis sebesar 19% yang mengindikasikan bahwa PD. BPR BANK KLATEN mengalami keadaan yang kurang sehat bahkan tahun 2012 sampai turun menjadi dalam kriteria tidak sehat artinya kemungkinan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tersebut mengandung potensi yang tidak baik untuk PD. BPR BANK KLATEN

3. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Bank pada PD. BPR BANK KLATEN dilihat dari faktor manajemen selama periode 2010-2012 ?

Tingkat kesehatan keuangan Bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari faktor manajemen dalam kategori sehat. Pengukuran kesehatan keuangan Bank berdasarkan pada aspek manajemen PD BPR BANK KLATEN berada pada posisi yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari analis yang telah dilakukan. Nilai kredit pada manajemen umum berada diantara 33-40 dan nilai kredit manajemen risiko berada diantara 49-60 dan nilai ini masuk dalam kategori sehat. Aspek ini digunakan pada PD BPR BANK

KLATEN untuk mengatur Bank baik dalam segi struktur, strategi, sistem, kepemimpinan maupun setiap risiko yang timbul pada aktivitasnya sehingga Bank dapat maksimal dalam pencapaian hasil usahanya. Manajemen PD BPR BANK KLATEN menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun dan mempunyai kriteria sehat, hal ini dikarenakan kinerja manajemen PD. BPR BANK KLATEN mengalami peningkatan dalam mengatur strategi dalam usaha pencapaian tujuan Bank sehingga dapat dioptimalkan dan mengalami peningkatan dalam pengaturan likuiditasnya yang berakibat pemberian kredit dan pengawasan kegiatan operasional telah sesuai dengan prosedur yang berlaku.

4. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari rasio rentabilitas selama periode 2010-2012 ?

Tingkat kesehatan keuangan Bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari rasio Rentabilitas dalam kategori sehat. Berdasarkan pada perhitungan pada Rasio ROA diperoleh hasil yaitu pada PD. BPR BANK KLATEN pada tahun 2010 sebesar 1,89% tahun 2011 terdapat kenaikan sebesar 0,19% menjadi sebesar 2,08% dan pada tahun 2012 terjadi kenaikan kembali sebesar 0,74% menjadi sebesar 2,82%. Berdasarkan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/97, maka ROA pada PD BPR BANK KLATEN berada dalam kondisi SEHAT karena nilai ROA baik pada tahun 2010, 2011 dan 2012 diatas penilaian BI yaitu sebesar 1,21%. perhitungan Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada tabel diatas menunjukkan kefisiensian suatu Bank dalam operasionalnya yang mempengaruhi terhadap pendapatannya.

5. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Bank pada PD BPR BANK Klaten dilihat dari rasio likuiditas selama periode 2012-2013 ?

Tingkat kesehatan keuangan Bank pada PD. BPR Bank Klaten dilihat dari faktor likuiditas rasio LDR selama periode 2010-2012 dalam kategori yang tidak sehat dan dilihat dari Cash Ratio selama periode 2010-2012 dalam kategori yang sehat. Rasio LDR ada setiap periodenya berpredikat kurang baik yang berarti bank dalam keadaan kurang likuid atau kemampuan membayar kewajiban keuangannya tidak sehat meskipun kinerja keuangannya mengalami peningkatan, tetapi kondisi ini harus segera diperbaiki oleh manajemen keuangannya.

Lain halnya pada Cash Ratio Tabel perhitungan Cash Ratio diatas menunjukkan bahwa tahun 2010 adalah sebesar 8,4%, pada tahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 3% menjadi sebesar 11,4% dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan kembali sebesar 6,3% sehingga Cash Ratio 2012 menjadi sebesar 17,7%. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik posisi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

dari tahun ke tahun dan mempunyai kriteria sehat, hal ini dikarenakan kinerja manajemen PD. BPR BANK KLATEN mengalami peningkatan dalam mengatur strategi dalam usaha pencapaian tujuan Bank sehingga dapat dioptimalkan dan mengalami peningkatan dalam pengaturan likuiditasnya yang berakibat pemberian kredit dan pengawasan kegiatan operasional telah sesuai dengan prosedur yang berlaku.

4. Rentabilitas (*Earning*)

Berdasarkan pada perhitungan pada Rasio ROA diperoleh hasil yaitu pada PD. BPR BANK KLATEN pada tahun 2010 sebesar 1,89% tahun 2011 terdapat kenaikan sebesar 0,19% menjadi sebesar 2,08% dan pada tahun 2012 terjadi kenaikan kembali sebesar 0,74% menjadi sebesar 2,82%. Berdasarkan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/97, maka ROA pada PD BPR BANK KLATEN berada dalam kondisi SEHAT karena nilai ROA baik pada tahun 2010, 2011 dan 2012 diatas penilaian BI yaitu sebesar 1,21%. perhitungan Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada tabel diatas menunjukan kefisiensian suatu Bank dalam operasionalnya yang mempengaruhi terhadap pendapatannya.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Hal ini menunjukan bahwa rasio LDR pada setiap periodenya berpredikat kurang baik yang berarti bank dalam keadaan kurang likuid atau kemampuan membayar kewajiban keuangannya tidak sehat meskipun kinerja keuangannya mengalami peningkatan, tetapi kondisi ini harus segera diperbaiki oleh manajemen keuangannya. Lain halnya pada Cash Ratio Tabel perhitungan Cash Ratio diatas menunjukan bahwa tahun 2010 adalah sebesar 8,4%, pada tahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 3%

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan mengenai tingkat kesehatan keuangan Bank pada PD. BPR BANK KLATEN, antara lain :

1. Aspek permodalan (CAR) pada PD. BPR Bank Klaten tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 19%, 18,71% dan 15,84% rasio ini termasuk dalam kategori sehat yaitu dengan Rasio CAR lebih dari 8%
2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP), menggunakan dua Rasio yaitu perhitungan Rasio kualitas aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan Rasio PPAPYD (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk). Aktiva produktif pada tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 12,6%, 10% dan 14% Termasuk dalam katogori yang kurang sehat. Rasio PPAPYD (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan) tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 54%, 55% dan 34% , termasuk dalam kategori kurang sehat.
3. Faktor manajemen, faktor manajemen untuk manajemen umum pada tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 34 poin, 35 poin dan 37 poin, termasuk dalam kategori sehat, sedangkan untuk manajemen risiko pada tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 50, 52 dan 55, termasuk dalam kategori sehat.
4. Rasio Rentabilitas, faktor Rentabilitas menggunakan dua Rasio yaitu ROA dan BOPO. ROA pada tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 1,89%, 2,08%

dan 2,82% termasuk dalam kategori sehat. BOPO pada tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 86,54%, 84,675% dan 82,61% termasuk dalam kategori sehat.

5. Faktor Likuiditas, faktor likuiditas menggunakan dua Rasio yaitu LDR dan CR (*Cash Ratio*). LDR tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 133,10%, 126,40% dan 114,11% termasuk dalam kategori tidak sehat. *Cash Ratio* pada tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 8,4%, 11,4% dan 17,7% termasuk dalam kategori tidak sehat.

B. Saran

berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan yang telah dibalas sebelumnya, PD. BPR Bank Klaten untuk pertimbangan kedepannya diharapkan lebih baik dan lebih mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat sebagai calon nasabah, sehingga dalam pelaksanaannya PD. BPR Bank Klaten perlu memperhatikan beberapa hal yang penting dalam menjaga kesehatan dan kinerja perbankan. Hal-hal tersebut antara lain :

1. Nilai Kualitas Aktiva Produktif yang masih rendah dapat ditingkatkan dengan pemberian kredit pada PD. BPR Bank Klaten yang lebih ketat dalam artian bahwa kredit hanya diberikan kepada nasabah yang benar-benar memegang teguh janjinya untuk melakukan kewajiban membayar kembali dana berikut bunganya
2. Laporan keuangan Bank seharusnya benar-benar diteliti dan dianalisis untuk mengetahui secara detail kemampuan kinerja keuangan Bank tanpa adanya manipulasi agar terhindari dari kebangkrutan atau *financial distress*

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Rasio CAMEL terhadap kesehatan Bank pada BPR Bank Klaten. Dari pengaruh ini dapat dilihat hubungan masing-masing faktor yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas terhadap tingkat kesehatan keuangan Bank. Selain itu dapat dicari juga faktor mana saja yang mempengaruhi tingkat kesehatan Bank di PD. BPR Bank Klaten dan sebesar besar pengaruhnya
4. Untuk meningkatkan rasio liquiditas agar suatu Bank dapat dikatakan liquid, Bank yang bersangkutan mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan membuat sosialisasi-sosialisasi terhadap warga agar tertarik mau membuka simpanan dan deposito di Bank yang bersangkutan

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1997. *Surat Edaran No 30/3/UPPB Tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 1997. *Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No 30/12/KEP/DIR Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* Jakarta: Bank Indonesia.
- Sigit Triandarudan Totok Budisantosa. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bank Indonesia. 2006. *Peraturan Bank Indonesia No 8/26/2006 Tentang Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 1997. *Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No 30/21/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Lukman Dendawijaya. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPPT STIM YKPN Yogyakarta.
- Munawir S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Bank Indonesia.
1998. *Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998*.
- Mudrajat Kuncorodan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- T. Hani Handoko. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Luther Gulick. 1965. *Management is a science*, *Academy of management journal*.
- Scott. (2003). *Pengertian Earning*. Diakses di <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/211460-pengertian-earning/>.

A. Faktor Manajemen 2010

No	Uraian	Jumlah Pertanyaan	Nilai Kredit
1.	Manajemen Umum		
	a. Strategi/sasaran	1	3
	b. Struktur	2	8
	c. Sistem	4	12
	d. Kepemimpinan	3	11
	Jumlah	10	34
2.	Manajemen Risiko		
	a. Risiko likuiditas	2	7
	b. Risiko kredit	3	10
	c. Risiko operasional	3	10
	d. Risiko hukum	3	10
	e. Risiko pemilik dan pengurus	4	13
	Jumlah	15	50
3.	Total Nilai Manajemen	25	

B. Faktor Manajemen 2011

No.	Uraian	Jumlah Pertanyaan	Nilai Kredit
1.	Manajemen Umum		
	a. Strategi	1	3
	b. Struktur	2	8
	c. Sistem	4	13
	d. Kepemimpinan	3	11
	Jumlah	10	35
2.	Manajemen Risiko		
	a. Risiko likuiditas	2	7
	b. Risiko kredit	3	10
	c. Risiko Operasional	3	10
	d. Risiko hukum	3	11
	e. Risiko pemilik dan pengurus	4	14
	Jumlah	15	52
3.	Total Nilai Manajemen	25	

C. Faktor Manajemen 2012

No.	Uraian	Jumlah Pertanyaan	Nilai Kredit
1.	Manajemen umum		
	a. Strategi	1	3
	b. Struktur	2	8
	c. Sistem	4	14
	d. kepemimpinan	3	12
	Jumlah	10	37
2.	Manajemen Risiko		
	a. Risiko likuiditas	2	7
	b. Risiko kredit	3	10
	c. Risiko operasional	3	11
	d. Risiko hukum	3	13
	e. Risiko pemilik dan pengurus	4	14
	Jumlah	15	55
3.	Total Nilai Manajemen	25	

Sumber:PD. BPR Bank Klaten yang diolah